

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Rawan Banjir Di Kabupaten Banjar**

**Winda<sup>1</sup>, Eka Purnama Indah<sup>2</sup>, Arie Rakhman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

Jl. Brigjen Hasan Basri, Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70123

Email: 2010122220009@mhs.ulm.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar, sehingga dapat memberikan informasi kepada para tenaga pendidik hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif pada sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar. Permasalahan pada sekolah yang terdampak banjir yang terjadi di Kabupaten Banjar selalu menghambat proses belajar mengajar terkhusus lagi pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang jarang sekali diberikan pembaruan pada model pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data secara observasi dan pengisian kuesioner yang diisi oleh peserta didik dan diperkuat oleh guru olahraga. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan skala Guttman untuk mengetahui penilaian kriteria hasil penerapan dari model pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan pada sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar. Populasi dari penelitian yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Martapura Timur ada 46 orang peserta didik dan sampel penelitian ada 43 orang peserta didik. Penerapan dari model pembelajaran kooperatif pada sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar yang dianalisis dengan menggunakan skala Guttman didapatkan hasil 75% yang berada pada interval persentase efektivitas  $61\% < P \leq 80\%$  berada pada kriteria cukup efektif. Jadi model pembelajaran kooperatif cukup efektif untuk diterapkan pada sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar, maka model pembelajaran kooperatif ini cukup efektif untuk diterapkan.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Jasmani, Sekolah Rawan Banjir*

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the results of the application of the cooperative learning model which has been applied in physical education, sports and health subjects at flood-prone schools in Banjar Regency so that it can provide information to teaching staff regarding the results of the application of the cooperative learning model in flood-prone schools in the Regency. Banjar. Problems in schools affected by the floods that occurred in Banjar Regency always hamper the teaching and learning process, especially in the subjects of physical education, sports and health, which are rarely given updates on effective learning models to use. The method used in this research is quantitative descriptive with observational data collection techniques and filling out questionnaires which are filled in by

students and reinforced by sports teachers. Research data was analyzed using the Guttman scale to determine the assessment criteria for the results of the implementation of the cooperative learning model that has been implemented in flood-prone schools in Banjar Regency. The population of the study was 46 students in class VII of SMP Negeri 2 Martapura Timur and the research sample was 43 students. The application of the cooperative learning model in flood-prone schools in Flood Regency which was analyzed using the Guttman scale resulted in a result of 75% which is in the effectiveness percentage interval of  $61\% < P \leq 80\%$  which is in the criteria of being quite effective. So the cooperative learning model is quite effective to be applied to schools that are prone to flood disasters, especially for schools that often experience flooding problems in the lowlands in Banjar Regency, so this cooperative learning model is quite effective to be implemented.

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Physical Education, Flood Prone Schools*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banjar adalah suatu kabupaten yang cukup luas, kecamatan yang berada di dataran rendah akan terus-menerus mengalami banjir. Banjir adalah bencana alam yang sangat sulit dalam pengendaliannya. Kabupaten Banjar adalah salah satu diantara 13 kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Beberapa dari wilayah di Kabupaten Banjar dilewati oleh sungai besar yang merupakan dataran rendah dengan keadaan hidrografi yang berpengaruh oleh curah hujan. Rendahnya letak Kabupaten Banjar menyebabkan aliran air di permukaan tanah menjadi terhambat dari permukaan laut. Beberapa dari sebagian wilayah selalu tergenang air. Berdasarkan kondisi dari geografis Kabupaten Banjar mengalami banjir pada setiap tahun, antara lain pada tahun 2013 terjadilah banjir yang diakibatkan meluapnya Sungai Martapura, pada tahun 2014 terjadi juga banjir yang diakibatkan oleh luapan Sungai Riam Kiwa, di awal tahun 2015 (Afdhalia & Oktariza, 2019).

Situasi banjir saat ini yang terjadi merupakan faktor utama dari karakteristik daerah yang merupakan dataran rendah (Ilmi et al., 2022). Bupati Kabupaten Banjar sudah menetapkan bahwa status darurat banjir akan terendamnya delapan kecamatan di Kabupaten Banjar. Pada akhir tahun 2017 Stasiun BMKG di awal tahun 2018 yang merupakan puncaknya musim penghujan secara garis besar tiga kecamatan selalu mengalami banjir secara periodik(Afdhalia & Oktariza, 2019).

Menurut (Santika & Sudiana, 2021) sampai pada tahun 2023 ini Di Kabupaten Banjar selalu mengalami banjir secara periodik dan itu bisa menghambat aktivitas salah satunya

berdampak pada instansi pendidikan yang mana menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah adalah satuan pendidikan formal yang berperan strategis dalam mentransformasikan dan mentransmisikan pendidikan karakter melalui pembelajaran. Maka permasalahan yang terjadi sekolah yang terdampak banjir di Kabupaten Banjar sulit dalam penyesuaian proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimana ketika air menggenangi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran praktik akan dilakukan di dalam kelas, jadi perlunya model pembelajaran yang tepat dan efektif. Ditambah dengan permasalahan pada situasi guru pendidikan jasmani yang sangat jarang sekali diberikan pembaharuan pada model pembelajaran yang efektif (Purnama Indah et al., 2022).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik (Pineiro-Cossio et al., 2021). Peserta didik lebih menyukai pelajaran keterampilan dibandingkan pengetahuan (Rakhman Arie et al., 2023). Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib serta termasuk bagian integral pendidikan umum yang merupakan disiplin ilmu terhadap pengembangan keterampilan yang bertujuan pelajar memperoleh keterampilan fisik dan pengetahuan diri dalam menjaga kualitas hidup dan kesehatan (Razouki et al., 2021). Pendidikan Jasmani dilaksanakan dengan kompetensi yang searah dengan mencapai tiga aspek yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif (Rahmadi et al., 2021). Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan dominan pada aktivitas gerak peserta didik.

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi guru dan siswa secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media (Khoerunnisa et al., 2020). Kooperatif learning adalah pembelajaran yang membentuk suatu kelompok kecil untuk bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran (Yulia et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara konsisten baik untuk peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam pemahaman materi pembelajaran (Kesuma et al., 2021). Pembelajaran kooperatif di tingkat internasional, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat berdampak positif, hal ini mencerminkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model global dimana ranah kognitif, afektif, relasional, dan sosial sangat terkait pada aspek yang mengatur aktivitas fisik

semua diseluruh dunia (Bores-Garcia et al., 2021).

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk penerapan oleh guru secara khas dari awal sampai akhir dari pembelajaran (Hasbillah Muhammad et al., 2022). Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan model pembelajaran agar lebih pada saat pembelajaran lebih terencana (Maesara et al., 2023). Model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dipertimbangkan dan diperhatikan dengan keunggulan dan kesesuaian kondisi sekolah (Rohman, 2016). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran secara berkelompok, setiap kelompok kecil terdiri dari 4–6 orang peserta didik saling membantu dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui hasil penerapan dari model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar dengan sarana dan prasana yang seadanya sehingga dapat memberikan informasi kepada para tenaga pendidik terkhusus pendidikan jasmani dalam hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada sekolah yang rawan akan bencana banjir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa semester VI yang sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani ketika Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 2 Martapura Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data secara observasi dan kuesioner. Penggunaan metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian mampu memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif (Azhari et al., 2023). Selama Praktik Pengalaman Lapangan sekolah sempat beberapa minggu terkena dampak banjir. Maka proses pembelajaran hanya bisa dilaksanakan didalam kelas dan diteras kelas karena halaman sekolah tergenang air. Alat yang digunakan hanya alat yang ada didalam kelas yaitu meja, kursi, sapu dan kemunceng.

Tabel 1.Kuesioner Peserta Didik Terkait Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif

No	Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan	Skala	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu diberi tahu tentang tujuan pembelajaran		
2.	Apakah kamu senang belajar PJOK dengan cara berkelompok		
3.	Apakah diskusi kelompok jelas dan dapat dimengerti		
4.	Saya menerima pendapat dari teman sekelompok		
5.	Apakah ketua kelompok memberikan contoh gerakan		
6.	Apakah ketua kelompok menyampaikan tugas gerakan dengan kalimat yang sopan		
7.	Apakah ketua kelompok membantu anda dalam mempelajari gerakan		
8.	Teman membantu ketika saya tidak bisa melakukan gerakan		
9.	Apakah guru memberikan teguran ketika ada peserta didik yang tidak melaksanakan tugas		
10.	Apakah guru menilai gerakan anda		
11.	Apakah guru menilai perilaku anda ketika belajar		

Jenis pengambilan data yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas (A. Meivira, 2022). Data sekunder adalah pengumpulan data pada kondisi geografis yang didapat dari pihak atau lembaga yang berkaitan pada topik penelitian (Siregar & Hendri, 2019). Teknik dalam pengambilan data primer yaitu observasi dan kuesioner. Observasi adalah pengamatan yang diambil secara langsung pada sekolah yang terdampak banjir pada wilayahdi Kabupaten Banjir. Kuesioner adalah pengumpulan data secara tertulis berbentuk pertanyaan yang mana tiap butir pertanyaan kuesioner telah melalui proses validasi oleh validator yang kompetensi kemudian diisi oleh peserta didik.

Teknik dalam pengambilan data sekunder yaitu melalui internet sebagai cara lain mencari informasi untuk memperkuat penelitian dengan membaca jurnal dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik pada google scholar. Kemudian ditambah dengan data pendukung yaitu kuesioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani yang pertanyaan terkait tentang implementasi dari model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di sekolah yang rawan banjir dengan berjumlah 25 butir pertanyaan yang mengarah ke

penerapan dari model pembelajaran bagian pendahuluan, inti dan penutup. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif peserta didik dibagi perkelompok yang terdiri dari kecil 4-6 orang.

Populasi yaitu berupa subjek atau objek yang akan diteliti dan diambil kesimpulan dan sampel adalah sebagian atau perwakilan sehingga penelitian berhasil diperoleh dari sampel (Hendryadi, 2014). Populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Martapura Timur yang berjumlah 46 orang peserta didik dan sampel dari penelitian ada 43 orang peserta didik maka jika dipersenkan ada 94% dari jumlah populasi. Ukuran sampel yang layak pada penelitian antara 30 orang sampai dengan 500 orang (Amin et al., 2023).

Sugiyono (2018) penelitian dengan menggunakan skala Guttman dilakukan apabila ingin mendapatkan suatu jawaban yang tegas pada permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman merupakan skala pengukuran dalam penelitian dengan jawaban jelas serta tegas yaitu "ya-tidak". Pada penelitian ini penilaian menggunakan pertanyaan yang positif, apabila nilai jawaban "ya" adalah satu dan nilai jawaban "tidak" adalah nol.

Tabel 2. Penilaian Kuesioner Skala Guttman

Respon	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	0

Sumber: (Riduwan, 2015)

Kemudian nilai dari respon peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut:

Jumlah jawaban "ya" responden       $\times 100 =$

Jumlah seluruh jawaban responden

Untuk mengetahui tingkat efektivitas bisa melihat dari kriteria penilaian efektivitas skala guttman berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Efektivitas

Interval Persentase Efektivitas (P)	Kriteria
$P \leq 40\%$	Sangat Tidak Efektif
$41\% \leq P \leq 60\%$	Tidak Efektif
$61\% < P \leq 80\%$	Cukup Efektif
$81\% < P \leq 90\%$	Efektif
$91\% < P \leq 100\%$	Sangat Efektif

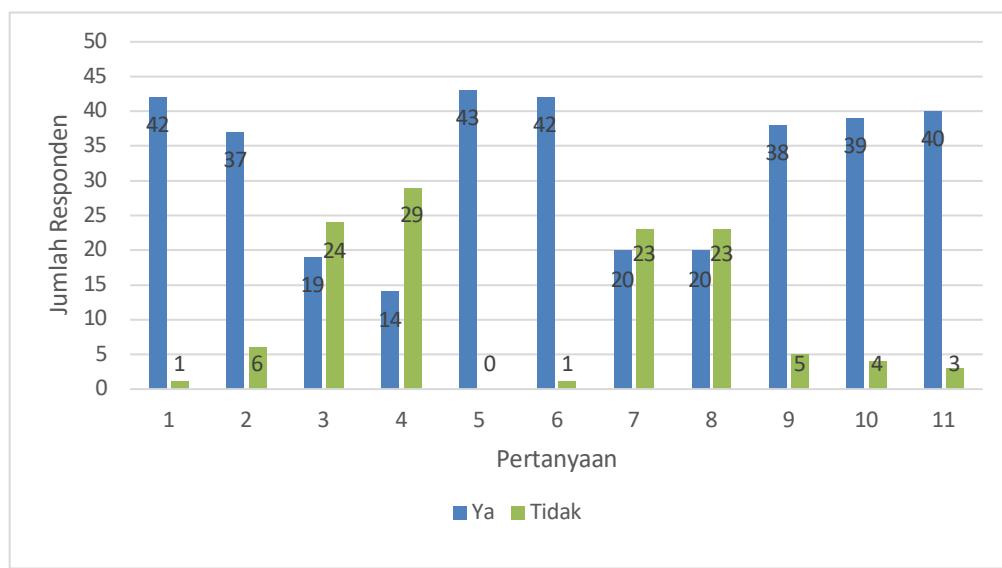
Sumber: (Sondang P. Siagian, 2001)

Minimal berisikan metode yang digunakan, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian serta teknik analisis data yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini meneliti tentang penerapan dari model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VII di SMP Negeri 2 Martapura Timur yang merupakan sekolah rawan akan banjir. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga memperoleh data dengan jumlah 11 pertanyaan dan hasil dari penelitian jumlah keseluruhan jawaban ada 473 jawaban untuk peserta didik yang menjawab "ya" sebanyak 354 jawaban dan "tidak" sebanyak 119 jawaban. Kemudian jika dilihat padatabel 2 untuk menghitung penilaian respon kuesioner dengan menggunakan uji skala Guttman, hasil dari jawaban kuesioner kemudian dianalisis menggunakan rumus maka didapatkan hasil dengan nilai jawaban "ya" sebanyak 75% dan jawab "tidak" sebanyak 25%.



Grafik : Hasil dari responden pengisian kuesioner oleh peserta didik

### Pembahasan

Lembar kuesioner yang dijawab oleh peserta didik pada pertanyaan nomor 2 apakah peserta didik senang belajar PJOK dengan cara berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif dengan respon jawaban "ya" sebanyak 37 jawaban, ada 86% peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok walaupun itu proses pembelajaran dilakukan secara terbatas yang mana dengan menggunakan alat seadanya, proses pembelajaran juga hanya bisa dilaksanakan didalam kelas dan diteras kelas.

Pertanyaan nomor 3 apakah diskusi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan jelas dan dapat dimengerti dengan respon jawaban "ya" sebanyak 19 jawaban, dilihat dari respon jawaban maka peserta didik menyukai pembelajaran yang dilakukan secara diskusi ditambah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif mereka mudah dalam berbagi ilmu dan pemecahan masalah. Ketika teman sekelompoknya tidak mengerti atau tidak bisa dalam melaksanakan gerakan maka peserta didik yang sudah bisa kemudian membantu teman yang belum bisa.

Pertanyaan nomor 5 apakah ketua kelompok memberikan contoh gerakan dengan respon jawaban "ya" sebanyak 43 jawaban, peserta didik menyukai dengan adanya ketua kelompok karena dengan adanya ketua kelompok dapat membantu proses pembelajaran agar tetap kondusif serta berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan nomor 7 apakah ketua kelompok membantu dalam mempelajari gerakan dengan responjawaban "ya" sebanyak 20 jawaban, dilihat dari respon jawaban peserta didik menyukai dengan adanya ketua kelompok karena dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam melakukan gerakan. Biasanya ketika banjir pelajaran pendidikan jasmani ditiadakan tetapi ketika dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif ini tidak menghambat proses pembelajaran dengan dibantu oleh ketua kelompok.

Penerapan dari model pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada sekolah rawan banjir diperkuat dengan penilaian dari guru pendidikan jasmani, jawaban "tidak" sebanyak 0%, jawaban "jarang" 0%, jawaban kadang "kadang-kadang" 0%, jawaban "sering" 53% dan jawaban "selalu" sebanyak 47%. Dari hasil penilaian guru pendidikan jasmani penerapan model pembelajaran kooperatif pada sekolah yang rawan baik untuk diterapkan. Pada pertanyaan nomor 13 mengarahkan peserta didik yang sudah tuntas untuk memimpin kelompokbelajar dengan respon selalu sebanyak 4 jawaban.

Keterbaruan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada teknik dasar *dribbling* dan *passing* sepakbola pada siswa SMP yaitu 4.42% (Affandy & Sudarso, 2017). Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada teknik dasar bola voli adanya peningkatan pada hasil belajar siswa (Mautama et al., 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament meningkat pada hasil belajar pada materi sepakbola (Fikri et al., 2023)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari model pembelajaran kooperatif yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah yang rawan banjir dapat dilihat dari tabel 3 kriteria penilaian efektivitas yang mana pada penilaian kuesioner didapatkan hasil 75% yang berada pada interval persentase efektivitas  $61\% < P \leq 80\%$  berada pada kriteria cukup efektif.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani pada sekolah yang rawan banjir di Kabupaten Banjar sehingga mendapatkan informasi terbaru dalam proses belajar mengajar yang mana tetap bisa terlaksana walaupun dengan kondisi lingkungan yang banjir. Model pembelajaran kooperatif termasuk dalam model

pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan dan memaksimal dengan kegiatan belajar secara berkelompok. Tenaga pendidik atau guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang cukup efektif ketika lingkungan sekolah mengalami banjir dan terbuka dalam perubahan yang lebih baik dalam kualitas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani pada sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar didapatkan hasil 75% yang berada diinterval persentase efektivitas  $61\% < P \leq 80\%$  pada kriteria cukup efektif untuk diterapkan pada sekolah rawan banjir. Penerapan dari model pembelajaran kooperatif yang ternilai cukup efektif di sekolah yang terdampak banjir karena peserta terbiasa apabila lingkungan sekolah tergenang air pelaksanaan pembelajaran jam kosong atau sekolah diliburkan dengan tugas dikerjakan secara individu dirumah itu mempengaruhi cara peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada sekolah yang rawan akan banjir maka proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan. Model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok yang mana setiap kelompoknya saling membantu dalam proses pembelajaran, dengan mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif pada sekolah yang rawan akan banjir ini dapat membantu proses pembelajaran. Dengan adanya hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif pada sekolah rawan banjir dapat membantu tenaga pendidik terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Meivira. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penggunaan Dan Penyimpanan Antibiotika di Kecamatan Ampenan Validity and Reliability Test Of Questionnaire Use And Stronge Antibiotics Drugs In Ampenan. *Arch. Pharm.*, 4, 11-18. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/profile/Candra-Puspitasari-2/publication/359257674>
- Afdhalia, F., & Oktariza, R. (2019). Tingkat Kerentanan Fisik Terhadap Banjir Di SUB DAS Martapura Kabupaten Banjar. *Seminar Nasional Geotik 2019*, 44-54. <http://hdl.handle.net/11617/10796>
- Affandy, S., & Sudarso. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Dribbling Dan Passing Sepakbola (Studi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sooko Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5, 496-500. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31. <https://doi.org/https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/10624/5947>

- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *Journal Of Social Science Research*, 3, 8010–8025. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1339>
- Bores-Garcia, D., Hortiguela-Alcala, D., Fernandez-Rio, F. J., Gonzalez-Calvo, G., & Barba-Martin, R. (2021). Research On Cooperative Learning In Physical Education: Systematic Review of the Last Five Years. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 92(1), 146–155. <https://doi.org/10.1080/02701367.2020.1719276>
- Fikri, A., I Putu Darmayasa, & I Made Satyawan. (2023). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Berbasis ICT. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 207–214. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.53241>
- Hasbillah Muhammad, Ikadarny, Suparman, Nurafiatu Suastika, Asri Ariana, Karim Achmad, & Herman. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions. *Riyadhhoh Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 15–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v5i2.9314>
- Hendryadi. (2014). Populasi Dan Sampel. *Teorionline Personal Paper*, 2, 1–6.
- Ilmi, B., Nasruddin, Kumalawati, R., & Riadi, S. (2022). Penanganan Banjir Pada Permukiman Padat Penduduk Sepanjang Sub DAS Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Geografi Lingkungan Lahan Basah* 2022, 3(2), 92–101. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jgp/index>
- Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK Pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>
- Khoerunnisa, P., Syifa, & Aqwal, M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Maesara, N., Rahmat, A., Program, C., Pendidikan, S., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Olahraga, P., & Kesehatan, D. (2023). Trend dan hasil penggunaan model pembelajaran pendidikan jasmani (systematic literature review). *Jurnal Porkes*, 6(2), 386–401. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.23972>
- Mautama, P., Darmayasa, I. P., & Spyanawati, N. L. P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis ICT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Voli pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.23887/ijst.v4i2.49350>
- Pineiro-Cossio, J., Fernandez-Martínez, A., Nuviala, A., & Perez-Ordas, R. (2021). Psychological wellbeing in physical education and school sports: A systematic review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 3, pp. 1–16). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030864>
- Purnama Indah, E., Anggara, N., Pratiwi, E., & Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, I. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Fisik Berbasis Budaya Lokal pada Daerah Rawan Banjir. 10. <https://doi.org/10.32682;bravos.v10i4/2738>
- Rahmadi, Mulhim, & Erlan Hendrix M. (2021). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Video Pembelajaran PJOK KD 3.1 Dan 4.1 Kelas VII SMP Negeri 3 Martapura Pada Masa Pandemi Covid-19. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(3), 136–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/mpj.v2i3.1061>

- Rakhman Arie, Mulhim Muhammad, & Jarwo. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Nilai Pengetahuan PJOK Kompetensi Dasar (3.3 Dan 4.3) Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Barabai Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning. *Stabilitas Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 1–6.
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 1–8. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_1021\\_20](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1021_20)
- Rohman, U. (2016). Tinjauan Alternatif Konsep Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah. *JurnalBUana Pendidikan*, 12(22), 111–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bp.vol12.no22.a622>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(4), 464–472. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPBS>
- Siregar, M. R. A., & Hendri, E. (2019). Komunikasi Primer Dan Sekunder City Branding, Branding Kota Komunikasi Primer dan Sekunder. *Komunikasi Primer Dan Sekunder*, 10, 12–19.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 3, 223–227.